

## Problematika Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 248 Jakarta

Devi Melana \*<sup>1</sup>  
Desy Safitri <sup>2</sup>  
Sujarwo <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Jakarta

\*e-mail: [devimelana\\_1407621014@mhs.unj.ac.id](mailto:devimelana_1407621014@mhs.unj.ac.id) <sup>1</sup>, [desysafitri@unj.ac.id](mailto:desysafitri@unj.ac.id) <sup>2</sup>, [sujarwo-fis@unj.ac.id](mailto:sujarwo-fis@unj.ac.id) <sup>3</sup>

### Abstrak

Perubahan terhadap kurikulum pendidikan di Indonesia merupakan salah satu bentuk upaya untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Saat ini pemerintah memunculkan kembali kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diharapkan mampu menciptakan pembelajaran aktif. Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan kelonggaran dalam menentukan sistem pembelajaran yang hendak diterapkan, dalam penerapan kurikulumnya sendiri pada pembelajaran terutama pembelajaran IPS masih memiliki beberapa hambatan atau kendala yang disebabkan berbagai faktor seperti kurangnya pemahaman guru dan siswa akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang tergolong masih baru ini. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hambatan dan kendala pelaksanaan pembelajaran IPS dari kurikulum merdeka di SMP Negeri 248 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara di SMP Negeri 248 Jakarta. Hasil penelitian yaitu terdapat hambatan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 248 Jakarta ini terutama dalam hal manajemen waktu, karena saat ini terdapat sekolah dasar yang menumpang di SMP Negeri 248 Jakarta.

**Kata Kunci:** Pembelajaran IPS, Kurikulum Merdeka, Hambatan.

### Abstract

Changes to the education curriculum in Indonesia are one form of effort to improve the quality of education. Currently, the government is resurfacing the latest curriculum, namely the independent curriculum. The independent curriculum is expected to be able to create active learning. Although the Independent Curriculum offers leeway in determining the learning system to be applied, in the application of its own curriculum to learning, especially social studies learning, there are still several obstacles or obstacles caused by various factors such as lack of understanding of teachers and students on differentiated learning due to changes in the curriculum which is still relatively new. Therefore, the purpose of this study is to determine the obstacles and obstacles to the implementation of social studies learning from the independent curriculum at SMP Negeri 248 Jakarta. The research method used is descriptive research. Data collection was conducted by direct observation and interviews at SMP Negeri 248 Jakarta. The results of the study are that there are obstacles and obstacles in the implementation of social studies learning in the independent curriculum at SMP Negeri 248 Jakarta, especially in terms of time management, because currently there is an elementary school that rides at SMP Negeri 248 Jakarta.

**Keywords:** Social Studies Learning, Independent Curriculum, Obstacles.

## PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan ini dilakukan sebagai salah satu bentuk upaya untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Setelah Indonesia merdeka, kurikulum di Indonesia telah mengalami sepuluh kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Berbagai perubahan tersebut bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, dimana kurikulum disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan tuntutan perkembangan zaman.

Tujuan lain adanya perubahan kurikulum bahwa perubahan kurikulum pada dasarnya bahwa kurikulum harus bisa menjawab tantangan di masa depan dalam hal penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan yang selalu

berubah. Perubahan kurikulum di Indonesia merupakan hasil dari perubahan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Faktor-faktor apa yang mendorong perubahan tersebut perlu diidentifikasi, baik dari segi kebijakan nasional maupun internasional. Pemahaman terhadap alasan di balik perubahan kurikulum dapat memberikan gambaran tentang tujuan dan harapan yang ingin dicapai oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pemerintah memunculkan kembali kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diharapkan mampu mengatasi masalah pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka belajar akan menciptakan pembelajaran aktif. Program ini bukanlah pengganti dari program yang sudah berjalan, namun untuk memberikan perbaikan sistem yang sudah berjalan. Merdeka belajar yang ditawarkan Kemendikbud adalah proses pembelajaran yang lebih sederhana, hal ini meliputi; 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran satu lembar artinya dibuat secara sederhana dan tidak rumit seperti sebelumnya, 2) sistem zonasi terhadap penerimaan peserta didik baru yang fleksibel dalam pengeimplementasiannya, 3) Ujian Nasional digantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, 4) Ujian Sekolah Berstandar Nasional) dialihkan menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio (tugas kelompok, karya tulis, praktikum, dan lain-lain).

Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan kelonggaran dalam menentukan sistem pembelajaran yang hendak diterapkan, dalam penerapan kurikulumnya sendiri pada pembelajaran terutama pembelajaran IPS masih memiliki beberapa hambatan atau kendala yang disebabkan berbagai faktor seperti kurangnya pemahaman guru dan siswa akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang tergolong masih baru ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara di SMP Negeri 248 Jakarta yang beralamat di Jl. Kamal Raya, RT. 8/RW. 2, Cengkareng Tim., Cengkareng, Jakarta Barat dengan waktu observasi terhitung dari perencanaan hingga pelaksanaan, yaitu di tanggal 4 s.d. 19 Oktober 2023, beserta waktu pelaksanaan di lapangan pada pukul 09.00 s.d. 13.00 WIB.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada hasil penelitian implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 248 Jakarta adalah berhubung pada tujuan akhir kurikulum merdeka, yakni agar peserta didik dapat menjadi profil pelajar Pancasila dengan mencapai 7 tema yang sudah ditetapkan, yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI.

Dalam pembelajaran IPS pada kurikulum merdeka terdapat tugas project yang salah satunya adalah kewirausahaan. Pengeimplementasian kewirausahaan di SMP Negeri 248 Jakarta tidak hanya mengandalkan konsep dasar IPS, tetapi melibatkan hampir semua mata pelajaran lain. Contohnya, siswa mendapat project kewirausahaan membuat telur asin yang nantinya dijual dan diperkenalkan ke konsumen melalui bazar dan selebrasi. Untuk mencapai hasil akhir itu siswa juga membutuhkan ilmu lain seperti kimia bahkan biologi untuk mengajarkan mereka tentang cara membuat telur asin dan juga ilmu prakarya.

Berdasarkan hasil observasi, selain di dukung oleh guru, implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS juga didukung oleh orang tua. Dukungan orang tua merupakan kunci keberhasilan penerapan kurikulum merdeka, dimana para orang tua dapat mempelajari buku ajar yang digunakan dalam kurikulum merdeka dengan melalui platform Kemdikbud.

## **Perbedaan Penerapan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 248 Jakarta**

Penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 248 Jakarta memiliki perbedaan dengan penerapan kurikulum 2013, yang diantaranya:

1. Pada kurikulum merdeka, pembelajaran IPS sudah menerapkan transdisiplin ilmu atau memadukan beberapa bidang ilmu. Materi yang diajarkan pada kurikulum merdeka mengaitkan IPS dengan disiplin ilmu lain seperti kewirausahaan, IPA, Agama, dan lainnya.
2. Kurikulum merdeka sudah menerapkan materi yang mengaitkan isu-isu kontemporer terkini, baik di buku teks maupun sumber lain.
3. Kurikulum merdeka berfokus pada penerapan metode pembelajaran student center, dimana pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa diharuskan untuk bisa berkomunikasi di depan umum dan dilatih untuk memiliki pemikiran yang kritis dan kreatif.
4. Dalam penerapannya, kurikulum merdeka mengedepankan pembelajaran berbasis project dengan siswa diharuskan membuat suatu prooduk, baik produk kewirausahaan maupun produk praktikum lain. Untuk pembiayaan yang diperlukan dalam melakukan project tersebut sepenuhnya ditanggung oleh sekolah, sehingga siswa tidak perlu mengeluarkan biaya.

Jika dibandingkan dengan kurikulum 2013 yang sekarang diterapkan di SMP Negeri 248 Jakarta jelas menunjukkan adanya perbedaan. Kurikulum 2013 hanya memfokuskan siswa untuk memahami materi-materi yang ada di buku, selain itu project based learning juga tidak diterapkan pada kurikulum ini. Kurikulum 2013 memprioritaskan siswa dalam hal pembekalan diri menjadi profil pelajar Pancasila. Isi materi pada kurikulum 2013 juga belum terpadu, dimana setiap babnya hanya terfokus pada satu disiplin ilmu saja. Metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah, serta terdapat perbedaan lain pada istilah-istilah seperti RPP pada kurikulum 2013 dan CP pada kurikulum merdeka.

### **Kelebihan dan Kekurangan Pada Penerapan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 248 Jakarta**

Kelebihan antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 di SMP Negeri 248 Jakarta dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya sebagai berikut:

- Pada aspek model pembelajaran, kurikulum merdeka yang menerapkan project based learning membuat siswa merasa cocok dengan kurikulum tersebut, hal ini dikarenakan siswa menjadi bebas mengeksplorasi hal-hal baru. Sedangkan pada kurikulum 2013 siswa juga masing mendapat model pembelajaran yang bervariasi walaupun tidak menerapkan project based learning.
- Pada aspek materi pembelajaran, kurikulum merdeka sudah terpadu membuat siswa memiliki wawasan yang luas dan mengetahui hal-hal baru. Sedangkan pada kurikulum 2013, siswa diarahkan untuk memperdalam materi sendiri namun tetap dalam arahan guru, sehingga siswa juga bisa menjadi lebih mandiri tetapi tidak terlewat batas.
- Pada kurikulum merdeka, proyek yang dilakukan tentunya tidak menyulitkan siswa karena anggaran praktek dipenuhi oleh sekolah.

Sedangkan kekurangan antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, dapat dilihat sebagai berikut:

- Pada kurikulum 2013 lebih mengutamakan penyampaian materi saja daripada melakukan praktek, sehingga siswa belum dapat bereksplorasi. Sedangkan pada kurikulum merdeka , karena banyaknya praktek jadi waktu yang digunakan juga harus cukup, akan tetapi di SMPN 248 ini waktu yang digunakan tidak cukup karena adanya sekolah lain yang sedang menumpang.
- Pada kurikulum merdeka , karena penerapannya belum merata, jadi program dari Kemendikbud yang mendukung kurikulum ini menjadi tidak merata pula.

### **Pandangan Siswa SMP Negeri 248 Jakarta Mengenai Penerapan Kedua Kurikulum**

Berdasarkan hasil wawancara kami bersama dengan siswa SMPN 248 Jakarta kelas 7, 8, dan 9. Untuk kelas 7 dan 8 memakai kurikulum merdeka, menurut mereka kurikulum merdeka sangat menyenangkan dan seru karena terdapat praktek langsung seperti praktek kewirausahaan membuat makanan dan mendirikan bazaar stand-stand makanan yang dijual, project pengolahan *recycle reduce reuse* membuat sabun cair dari minyak jelantah dimana prosesnya yaitu siswa-siswi membawa minyak jelantah di rumahnya dan mengolah minyak tersebut menjadi sabun cair menggunakan *baking soda* dan juga minyak wangi, dan project pembuatan telur asin. Untuk siswa kelas 9 menggunakan kurikulum 2013, dimana kurikulum 2013 menyajikan materi dengan lengkap namun kurang dalam praktek project langsung. Dari hasil wawancara kami terhadap siswa kelas 9 mereka terkadang merasa jenuh dan membutuhkan praktek project agar mereka lebih mengerti praktek lapangannya juga tidak hanya materi di dalam kelas. Untuk mensiasati hal tersebut pihak SMPN 248 Jakarta mengadakan pembiasaan karya ilmiah setiap hari Kamis, semua siswa dapat mengeksplor dirinya dengan mengikuti kegiatan tersebut, adapun kegiatan ceramah yang diisi langsung oleh para siswa-siswi SMPN 248 Jakarta juga untuk melatih *public speaking* mereka dan juga literasi bersama setiap hari Jum'at.

### **Kendala atau Tantangan Yang Dihadapi Siswa SMP Negeri 248 Jakarta dalam Penerapan Kedua Kurikulum**

Dalam hal ini terdapat beberapa kendala atau tantangan yang dihadapi pada penerapan kedua kurikulum tersebut yakni: pada kurikulum 2013 siswa lebih kepada kepentingan nilai dikarenakan materi yang disediakan cukup banyak dan minimnya tugas proyek sedangkan pada kurikulum merdeka siswa pendekatan materi nya lebih dipersingkat lagi karena lebih banyak perubahan yakni untuk pengembangan diri sendiri untuk menuju masa depan yang tujuannya siap menghadapi perubahan di globalisasi agar setelah dia lulus kemungkinan dapat keterampilan atau perubahan yang signifikan. Pada kurikulum merdeka juga anak digali untuk berani *public speaking* berdasarkan profil pelajar Pancasila. Selain itu juga, terkait pendanaan saat pelaksanaan proyek yang masih belum ditanggung oleh pemerintah.

### **KESIMPULAN**

Kurikulum merdeka menerapkan pada metode pembelajaran yang terfokus pada siswa, dimana siswa diharuskan untuk dapat berkomunikasi didepan banyak orang, dan siswa juga dilatih untuk memiliki pemikiran yang kritis dan kreatif. Dalam penerapannya, kurikulum Merdeka lebih mengedepankan pembelajaran berbasis proyek, yang dimana siswa diharuskan membuat suatu produk baik produk kewirausahaan maupun produk praktikum lainnya. Dalam melakukan proyek tersebut, di SMPN 248 sendiri biaya yang dikeluarkan sudah ditanggung oleh sekolah, jadi siswa tidak perlu mengeluarkan biaya.

Berbeda dengan kurikulum 2013 yang sekarang ini di SMPN 248 hanya memfokuskan siswa untuk memahami materi-materi yang ada di buku. Project based learning tidak diterapkan pada kurikulum ini. Kurikulum 2013 lebih memfokuskan siswanya dalam pembekalan diri menjadi profil pelajar Pancasila. Isi materi pada kurikulum ini juga belum terpadu, yakni setiap babnya memfokuskan pada satu disiplin ilmu saja. Metode pembelajarannya juga masih menggunakan metode ceramah, yang dimana siswa masih mendengarkan guru menjelaskan materi-materinya. Perbedaan lainnya terdapat pada istilah-istilah seperti RPP pada kurikulum 2013 dan CP pada kurikulum merdeka.

### **SARAN**

Kurikulum selalu memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing, jika kurikulum 2013 lebih lengkap dan rinci secara materi namun kurang dalam praktek, sedangkan kurikulum merdeka kurang rinci dalam materi namun baik dalam penerapan praktek project lapangan. Guru, siswa, dan pemerintah turut ikut andil dalam perbaikan kurikulum di Indonesia agar kedepannya bisa diterapkan bagi semua kelas dan dapat selaras dengan perkembangan zaman.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada penulis artikel dan jurnal yang kami jadikan sebagai referensi dalam penulisan artikel ini, serta terima kasih kepada teman – teman kelompok 7 pada mata kuliah transdisiplinaritas atas partisipasinya dalam melakukan penelitian. Ucapan terima kasih juga kami tuturkan kepada guru dan juga siswa di SMP Negeri 248 Jakarta atas kesediaan waktu dan tempat untuk kami melakukan observasi dan wawancara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asri, M. (2017). Dinamika Kurikulum. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 193-202.
- Nugroho, T. (2022). Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Prototipe (2020-2021) Atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris: Suatu Kajian Bandingan. *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra*, 1, 373-382.
- Oktaviani, A. M. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Perbandingan Kurikulum 2013. *Jurnal Educatio*, 9(1), 341-346.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- ENDRIANI, D. PEMAHAMAN GURU MENYONGSONG KURIKULUM 2013. *GENERASI KAMPUS*, 7(1).
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.